**PERGESERAN BAHASA BATAK MANDAILING KE BAHASA INDONESIA DI DESA SINUNUKAN III KECAMATAN SINUNUKAN**

**KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Dinda Tri Wahyuni**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

*Dindatriwahyuni9@gmail.com*

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:* *Shift, Language, Mandailing Batak, and Sociolinguistics* |  *This study examines the Shift in the Mandailing Batak Language to Indonesian in Sinunukan III Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency. the formulation of the problem in this study is; (1) How is the shift in the Mandailing Batak language to Indonesian in Sinunukan III Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency in terms of economic factors, demographic factors, and attitude factors; (2) How is the shift in the Mandailing Batak language to Indonesian in Sinunukan III Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency in the realm of family, realm of activity, and realm of desires. The research technique used is a qualitative method with a descriptive type of research. The data sources for this research are primary and secondary. Primary data are data obtained by researchers directly (first- hand), while secondary data are data obtained by researchers from existing sources. Collecting data through observation, interviews and questionnaires. The informants of this study were the people of Sinunukan III Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency. The results of this study concluded that as much as 89.4% had shifted from the Mandailing Batak language to Indonesian in Sinunukan III Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency. This is seen from several factors and domains including: (1) economic factors; (2) demographic factors; (3) attitude factor; (4) family realm; (5) social realm; (6) the realm of activity; and (7) the realm of desire.*  |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:****Pergeseran, Bahasa, Batak Mandailing, dan Sosiolinguistik***C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Penelitian ini mengkaji tentang pergeseran bahasa Batak Mandailing ke bahasa Indonesia di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;(1)Bagaimanakah pergeseran Bahasa Batak Mandailing ke Bahasa Indonesia di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dalam faktor ekonomi, faktor demografi, dan faktor sikap; (2) Bagaimanakah pergeseran Bahasa Batak Mandailing ke Bahasa Indonesia di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dalam ranah keluarga, ranah kegiatan, dan ranah keinginan. Metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Untuk penelitian ini, sumber data primer dan sekunder digunakan. Sementara data sekunder adalah informasi yang telah dipelajari peneliti dari sumber yang sudah dipublikasikan, data primer adalah informasi yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Informan penelitian ini adalah Masyarakat Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 89,4% telah bergeser bahasa Batak Mandailing ke bahasa Indoneia di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dilihat dari beberapa faktor dan ranah meliputi: (1) faktor ekonomi; (2) faktor demografi; (3) faktor sikap; (4) ranah keluarga; (5) ranah pergaulan; (6) ranah kegiatan; dan (7) ranah keinginan.***Kata Kunci: pergeseran, Bahasa, Batak Mandailing, dan Sosiolinguistik***  |
| ARTICLE HISTORY*Received: 01-03-2021**Accepted: 05-04-2021**Published: 30-06-2021* | © 2021 Dinda Tri WahyuniUnder The License CC-BY SA 4.0CONTACT: 🖂C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.pngdindatriwahyuni9@gmail.com Link DOI: 10.47766/literatur.v3i1.1431 |

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi antara satu sama lain (Anju Manumpak Hutapea 2018). Bahasa adalah sistem simbol suara arbitrer yang memungkinkan orang-orang dari komunitas bahasa yang berbeda untuk mengkomunikasikan ide dan emosi mereka (Pipi Suhademia Sar dan Sar’an, 2020). Menurut (Chaer dan Agustina, 2019) Bahasa adalah sistem simbol suara arbitrer yang memungkinkan orang-orang dari komunitas bahasa yang berbeda untuk mengkomunikasikan ide dan emosi mereka. Bahasa memiliki peran yang Sangat penting bahwa orang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Secara umum, bahasa telah berubah dan berkembang dari bahasa kuno ke zaman modern Modifikasi ini bisa jadi merupakan hasil dari penggunaan linguistik dan pola kepemilikan dalam kehidupan manusia.

Menurut (Rosni Pohan, 2017) Wilayah selatan provinsi Sumatera Utara adalah rumah bagi bahasa Batak Mandailing. Bahasa Batak Mandailing digunakan sebagai bahasa daerah oleh masyarakat Sinunuk yang tinggal di salah satu daerah di provinsi Sumatera Utara. Bahasa Batak Mandailing berbatasan dengan bahasa Melayu dan bahasa Lubu dan Ulu di sebelah timur, bahasa Nias di sebelah barat, bahasa Batak Toba dan bahasa Melayu di sebelah utara, dan bahasa Minangkabau di sebelah selata. Oleh karena itu, luasnya daerah penyebaran bahasa Batak Mandailing maka terjadilah Pergeseran Bahasa. Jika hal ini terus berlangsug, maka pergeseran suatu bahasa sudah dapat diramalkan, karena daerah tersebut tidak dapat mempertahankan bahasa daerahnya yang melambangkan identitas dan budaya dari daerah tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam arti luas, masyarakat adalah sekelompok orang yang telah hidup bersama untuk waktu yang lama dan dipersatukan oleh budaya yang mereka anggap serupa. Suatu masyarakat juga mengacu pada populasi individu yang sebagian besar mandiri dan yang tinggal di lokasi tertentu. Masyarakat merupakan sekelompok makhluk hidup atau kelompok orang atau komunitas yang saling bergantung. Oleh karena itu, Kata "komunitas" juga digunakan untuk menggambarkan sekelompok orang yang hidup berdampingan secara damai dan tidak lepas dengan namanya budaya dan adat istiadat, salah satunya adalah mengunakan bahasa daerah atau bahasa ibu.

Sosiolingusitik adalah ilmu antardisiplin sosiologi dan linguistik, dua arah ilmu empiris yang memiliki kaitan sangat kuat (Samayana Malabar, 2015). Sosiolinguistik melekat individu karena elemen yang seringkali melibatkan manusia sebagai makhluk sosial. Istilahnya membuktikan bahwa sosiologi dan linguistik membentuk bagian-bagian komponennya. Sosiolinguistik mengutamakaninvestigasi fungsi sosial bahasa. Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat karena bertujuan untuk menjelaskan kemampuan manusia dalam menggunakan kaidah bahasa secara tepat dalam berbagai situasi. Cabang ilmu yang dikenal sebagai linguistik mempelajari bahasa, atau lebih tepatnya mempelajari bahasa sebagai subjeknya.

Menurut (Rati Riana Sopyandanu Setiadi, 2015) Pergeseran bahasa adalah berhubungan kesulitan dalam penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang dapat muncul ketika berpindah antar masyarakat tutur. Pergeseran bahasa menunjukkan adanya suatu bahasa yang benar tidak digunakan lagi oleh masyarakat penuturnya. Pergeseran bahasa dikatakan telah musnah jika suatu masyarakat secara berkelompok melupakan bahasa mereka demi bahasa kelompok yang berkompeten. Gejala pemertahanan bahasa biasanya muncul di daerah atau negara yang sering didatangi oleh transien atau imigran untuk memulai hidup baru. Langkah-langkah pemeliharaan bahasa skala kecil dimungkinkan, seperti mendidik anak-anak untuk berbicara bahasa asli di rumah. Disinilah tugas orang tua untuk mendidik anak-anak tentang bahasa daerah dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota keluarga di dalamnya.

Tanggung jawab rakyat terhadap pemeliharaan dan pemertahan Untuk melestarikan kekayaan bangsa Indonesia diperlukan bahasa daerah. Institusi yang membuat kebijakan seharusnya menganjurkan pengamatan pada persoalan sehingga pergeseran bahasa dihindari, dan menawarkan konsep yang sesuai ketika ditemui. Untuk melaksanakan prakarsa yang berkaitan dengan pemeliharaan bahasa daerah dan pelestarian budaya khususnya, masih diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, seperti yang dialami oleh masyarakat desa Sinunukan III yang dulunya masyarakat tersebut menggunakan bahasa Batak Mandailing sebagai bahasa ibu (BI), tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaaman dengan masuknya penduduk imigran, sehingga membawa perubahan dalam bahasa Batak Mandaling, disebabkan banyak unsur, antara lain, faktor ekonomi, faktor demografi, faktor sikap, faktor keluarga, ranah pergaulan, ranah kegiatan, dan ranah keinginan.

pararang tua waktu dulu membudidayakan bahasa kepada anaknya menggunakan bahasa Batak Mandailing sebagai bahasa ibu, akan tetapi para orang tua sekarang tidak lagi mengajarkan bahasa Batak Mandailing sebagai bahasa ibu melainkan bahasa Indonesia. Ketika berkomunikasi antara suku Batak Mandailing dengan penduduk imigran mereka menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, sehingga tanpa mereka sadari bahasa Batak Mandailing mengalami kepunahn bahasa. Bahkan masyarakat sinunukan III tidak lagi bangga menggunakan bahasa tersebut karena menganggap bahasa itu sudah tidak modern lagi dan di anggap kuno.

Di sisi lain mereka terus menuturkan bahasa daerah lalu di sisi lain, mereka juga menggunakan bahasa asli sebagai bahasa kedua, hal ini sudah terjadi bagi anak-anak di Desa Sinunukan III, disebabkan daerah ini adalah kawasan industri, banyaknya pendatang baru yang signifikan, anak-anak ini hanya berbicara satu bahasa saat berkomunikasi yaitu bahasa nasional saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan oleh anak-anak tetangga yang juga teman bermain berbagai suku sebagai bahasa ibu. Penulis memiliki minat yang besar untuk meneliti topik berdasarkan uraian di atas. “**Pergeseran Bahasa Batak Mandailing ke Bahasa Indonesia di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang penelitian gunakan dengan menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, interaksi sosial, sikap, kepercayaan, dan pemikiran individu atau kelompok orang. (Hengki Wijaya, 2012). Penelitian yang berfokus pada penggambaran suatu gejala dari suatu fenomena disebut penelitian deskriptif, baik buatan manusia maupun fenomena alam. Gambaran atau gambaran situasi yang sejelas-jelasnya diberikan dalam penelitian deskriptif, yang tidak secara langsung membahas subjek penelitian.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena yang terdapat dalam kondisi alamiah, agar penelitian deskriptif kualitatif jenis ini dapat digunakan sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian, untuk memperoleh hasil yang diinginkan kondisi lapangan yang ada. Metode observasi digunakan dalam metode pengumpulan data ini, angket/kuesioner, dan wawancara

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membahas tentang Pergeseran Bahasa Batak Mandailing ke Bahasa Indonesia di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Faktor Ekonomi, Faktor Demografi, dan Faktor Sikap.

1. Faktor Ekonomi

Responden memilih jawaban pada pertanyaan faktor pergeseran ditinjau dari ranah ekonomi, dapat dilihat telah bergeser ditemukan sebanyak 78%. Hal ini disebabkan, karena masyarakat tersebut merasa kesulitan menggunakan Bahasa Batak Mandailing di lingkungan kerja. kesulitan tersebut disebabkan karena pengaruh bahasa mayoritas yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia (BI), maka dari itu mau tidak mau dalam ativitas menggunakan bahasa yang paling sering digunakan di tempat mereka bekerja. Kondisi Desa Sinunukan III saat ini umumnya penutur multibahasa sesuai dengan tuntutan era globalisasi, sehingga sebagian besar masyarakat desa mengikuti perkembangan zaman yang mengakibatkan tidak dapat dipertahankannya bahasa Batak Mandailing dalam berkomunikasi. . Dengan menggunakan bahasa yang dominan digunakan oleh masyarakat, mereka dapat lebih mudah berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitar mereka atau di sekitar lingkungan tempat mereka bekerja. Oleh karena itu, pada faktor ekonomi tinggi penggunaan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan pergesaran bahasa atau punahnya bahasa Batak Mandailing.

1. Faktor Demografi

Responden memilih jawaban pada pertanyaan faktor pergeseran bahasa ditinjau dari faktor demografi, dapat dilihat telah bergeser ditemukan sebanyak 89%. Hal ini, disebabkan bahasa yang orang tua ajarkan kepada anaknya adalah bahasa umum yaitu bahasa Indonesia, sementara bahasa Batak Mandailing mereka peroleh atau mereka dengar dari para orang tua yang berbicara di dalam lingkungan masyarakat sehari-hari, masyarakat desa sinunukan umumnya sudah menggunakan bahasa Indonesia, sehingga pengetahuan anak anak dan anak muda tentang bahasa Batak Mandailing sudah sangat kurang, semakin lama tingkat penguasaan dan pemakanian Bahasa Batak Mandailing pada masyarakat tersebut semakin berkurang, dan tuntunan era globalisasi sehingga, sebagian besar dari masyarakat tersebut mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak mempertahakan bahasa daerahnya sebagai bahasa Ibu. Oleh karena itu, pada faktor demografi tinggi penggunaan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan pergesaran bahasa atau punahnya suatu bahasa.

1. Faktor Sikap

Responden memilih jawaban pada pertanyaan faktor pergeseran bahasa ditinjau dari faktor sikap, dapat dilihat telah bergeser ditemukan sebanyak 84%. Hal ini Disebabkan karena, masyarat Desa Sinunukan III tidak setia dan tidak lagi melestarikan bahasa daerahnya sebagai bahasa ibu disebabkan karena, masyarakat tersebut tidak lagi mencintai, tidak bangga, tidak senang menggunakan bahasa daerahnya, dan bahkan malu menggunakan bahasa Batak Mandailing di depan penutur lain. Oleh karena itu, pada faktor sikap tinggi penggunaan bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan pergesaran bahasa atau punahnya suatu bahasa

1. Ranah Pergaulan

Responden memilih jawaban pada pertanyaan pergeseran bahasa ditinjau dari ranah pergaulan, dapat dilihat telah bergeser ditemukan sebanyak 90%. Disebabkan oleh masyarakat desa Sinunukan tidak mencintai dan tidak bangga menggunakan bahasa Batak Mandailing disebabkan karena; (1) Dunia seolah menawarkan kehidupan yang serba lengkap di era yang semakin modern ini canggih dan modern sehingga masyarakat tersebut tidak lagi mengguna``kan Batak Mandailing karena beranggapan bahwa bahasa Batak Mandailing itu sudah tidak modern lagi; (2) Bahasa Batak Mandailing dianggap norak oleh banyak kalangan muda dan diyakini sebagai bahasa kuno; (3) masyarakat tersebut lebih puas dan bangga berbicara dalam bentuk bahasa Indonesia yang lebih modern dan maju; dan (4) Bahasa Batak Mandailing telah menderita dari masuknya bahasa asing di media. Oleh karena itu, pada ranah pergaulan tinggi penggunaan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan pergesaran bahasa atau punahnya suatu bahasa.

1. Ranah Keluarga

Responden memilih jawaban pada pertanyaan pergeseran bahasa ditinjau dari ranah keluarga, dapat dilihat telah bergeser ditemukan sebanyak 97%. Hal ini disebabkan oleh; (1) lingkungan keluarga yang menghilangkan penekanan pada penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu di ranah keluarga melainkan menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia disebabkan, bahasa diturunkan melalui lingkungan keluarga melalui proses pewarisan, tetapi bahasa Indonesia adalah bahasa kedua yang diturunkan, bukan bahasa ibu yang merupakan bahasa daerah; (2) resistensi generasi tua untuk mengajari anak-anak mereka bagaimana berbicara bahasa daerah dengan baik, berbeda dengan resistensi generasi muda untuk mempelajari bahasa lokal; dan (3) kurang berpihak pada pengembangan dan pelestarian bahasa daerah di lingkungan rumah. Oleh karena itu, pada ranah keluarga tinggi penggunaan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan pergesaran bahasa atau punahnya suatu bahasa.

1. Ranah Kegiatan

Responden memilih jawaban pada pertanyaan faktor pergeseran bahasa ditinjau dari ranah kegiatan, dapat dilihat telah bergeser ditemukan sebanyak 93,3%. Hal ini disebabkan oleh masyarakat desa sinunukan III tidak menggunakan bahasa Batak Manadailing saat melakukan kegiatan, baik di balai desa, adat istiadat, dan kegiatan organisasi disebabkan kareana; (1) Campur kode dan alih kode, (2) setiap kegiatan seperti umumnya menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia, (3) pengaruh bahasa dominan di daerah yang menggunakan bahasa daerah, dan (4) kondisi populasi penutur dwibahasa atau multibahasa. Oleh karena itu, pada ranah kegiatan tinggi penggunaan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan pergesaran bahasa atau punahnya suatu bahasa.

1. Ranah Keinginan

Responden memilih jawaban pada pertanyaan pergeseran bahasa ditinjau dari ranah keinginan, rata-rata menjawab pertanyaan dengan memilih pilihan (Tidak) ditemukan 94,6% dengan frekuensi 38 informan. Hal ini, dikarena masyarakat desa sinunukan tidak mengginginkan penggunaan bahasa batak Mandailing pada saat berkomunikasi sehari hari disebabkan: (1) dampak dari bahasa dominan di daerah di mana bahasa daerah digunakan; (2) kondisi masyarakat Sinunukan yang bilingual atau bahkan multingual, (3) Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh era globalisasi saat ini dengan berbagai cara telah mendorong penutur untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa lain, (4) perasaan gengsi dan kurangnya percaya diri bahwasannya, jika memakai bahasa Batak Mandailing maka statusnya bakal menajdi rendah, (5) Interaksi sosial beda suku yang ada di Desa Sinunukan khususya perkawinan. (6) kurangnya penghargaan terhadap bahasa daerah tersebut, (7) kurangnya intensitas komunikasi verbal Batak Mandailing di berbagai ranah khususnya ranah keluarga. Oleh karena itu, pada ranah keinginan tinggi penggunaan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan pergesaran bahasa atau punahnya bahasa Batak Mandailing.

**SIMPULAN**

Hasil analisis pergeseran bahasa Batak Mandailing ke bahasa Indonesia di Desa Sinunukan III kecamatan Siunukan Menggunakan informasi dari bab IV, dapat dikatakan bahwa bahasa Batak Mandailing di Desa Sinunukan telah bergeser 89,4% ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa ranah meliputi (1) ranah ekonomi; (2) ranah demografi; (3) ranah sikap; (4) ranah keluarga; (5) ranah pergaulan; (6) ranah kegiatan; dan (7) ranah keinginan. Hal ini dapat terlihat dari uraian sebagai berikut:

Pergeseran Bahasa Batak Mandailing di kalangan masyarakat Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dari faktor ekonomi telah bergeser sebanyak 78%. Kemudian pergeseran bahasa Batak Mandailing ditinjau dari faktor demografitelah mengalami pergeseran ditemukan sebanyak 89%. Pergeseran bahasa Batak Mandailing masyarakat Desa.Sinunukan Sinunukan III dari faktor sikap di temukan sebanyak 84%dan yang mempertahankan bahasa Batak Mandailing ditemukan sebanyak 16%.

Pergeseran Bahasa Batak Mandailing dari ranah keluarga telah bergeser ditemukan sebanyak 97% dan yang mempertahankan bahasa Batak Mandailing di temukan sebanyak 3%. Pergeseran Bahasa Batak Mandailing dari ranah kegiatan telah bergeser ditemukan sebanyak 93,3% dan mempertahankan bahasa Batak Mandailing ditemukan sebanyak 6,7%. Selanjutnya Pergeseran Bahasa Batak Mandailing dari ranah keinginan ditemukan sebanyak 94,6% dan yang masih mempertahankan bahasa ditemukan sebanyak 4,4%.

**REFERENSI**

Alimin, R, and R Fajri. (2020). “Pergeseran Dan Pemertahanan Bahasa Pakpak Dialek Boang Di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.” *Journal Universitas Syiah Kuala Provinsi Aceh* 8, no. 1: 429–441.

Anju Manumpak Hutapae. (2018).*Universitas Sumatera Utara Poliklinik*. *Pola Pergeseran Bahasa PakPak-Bataka Toba Masyarakat Wilayah Perbatasan Desa Juma Siempat Nempu, Kabupaten Dairi Ranah Keluarga di Kecamatan Siempat Nempu, Kabupaten Dairi Kajian : Sosiolonguistik*. Vol. 1.

Anthon Fathanudien. (2015). Suwari Akhmaddhian &. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan).” *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 1: 67–90.

Devi, Sry.(2021).“Sikap Berbahasa Warga Negara Indonesia Keturunan Tionghoa Di Kota Makassar.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7, no. 2: 391–401.

Dwi Lestari, Mirta, and Mochamad Nursalim.(2020). “Studi Kepustakaan FaktorFaktor Penyebab ‘School Refusal’ Di Sekolah Dasar.” *Jurnal BK UNESA* 11, no. 4: 565–582.

Eri Susan, 2019:1, Fajar Robert Khoirul Husada, Bagas Panglipur.(2013). BAB I Pendahuluan, BAB I, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, et al.

“Ella Maulidya, 2013 Studi Deskriptif Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu.” *Fakultas ekonomi islam, universitas trunojoyo madura* 01, no. IV: 1–9.

Fitria Dewi, Nadra, dan M. Yusdi.(2017). “Kosa Kata Bahasa Minangkabau Yang Berpotensi Arkais Dalam Kaba Cindua Mato.” *Salingka Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra* 14, no. 2: 100.

Hardiyanti Hastuti Sri.(2019). “Pergeseran Bahasa Sumbawa Besar Di Desa Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa Besar.” *skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram*: 1–55.

Hubermen, Miles. “Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.(2014). ” *Jurnal Metodologi Riset Universitas Bina Pamlembang*: 1–27.

Linarwati, Mega, Azis Fathoni, and Maria M Minarsih.(2016). “Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus.” *Journal Universitas Pandanaran Semarang Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Fakultas* 2, no. 2: 1.

Malabar, Samayana. (2015). “Sosiolingustik.” edited by MIra Mirna Wati, 148. Gorontalo: Ideas Publizing.

Mirawati, Ni Made, I Made Wardana, and I Putu Gde Sukaatmadja. (2016).“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK Di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7, no. 5: 1981–2010.

Mu, Ari. (2016). “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9: 1689–1699.

Muji. “Bahasa Cermin Budaya Perilaku.(2016).” *Jurnal Universitas Jember*, no. 37: 108.

Nini Ernawati, Usman.(2019). “Pergeseran Bahasa Masyarakat Etnis Tionghoa Di Bima (Language Shifting Of The Ethnic Chinese Community In Bima).” *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, no. 1: 31–45.